

BAB III METODA PENELITIAN

3.1 Variable Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variable independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, risiko finansial dan keputusan investasi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.1.1 Variable Independen

3.1.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2008). Keberhasilan kinerja perusahaan dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Pemilihan ROE sebagai sebagai proksi dari kinerja keuangan adalah karena dalam ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba dari dana yang ditanam investor dalam perusahaan (Horn dan John, 2005). Salah satu konsep yang paling penting dalam bisnis investasi adalah "laba atas ekuitas" (ROE). ROE memberikan wawasan terbaik dan paling tepat mengenai seberapa baik suatu perusahaan akan menggunakan modalnya. ROE yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini.

Menurut Brigham dan Houston (2006) ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.1.1.2 Risiko finansial

Leverage menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Risiko finansial diukur dengan menggunakan *leverage* yaitu perbandingan antara total hutang dan total ekuitas dari perusahaan yang menjadi sampel. Hutang bias membuat pertumbuhan perusahaan sebuah perusahaan menjadi lebih cepat jika dibandingkan dengan hanya mengandalkan modal sendiri. Namun jika terlalu besar nilainya, hutang juga bias membuat kondisi keuangan perusahaan menjadi tidak sehat sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Isshaq (2009) menyebutkan bahwa risiko keuangan diproksikan atau diukur dengan menggunakan *leverage*. *Leverage* diukur melalui perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.1.1.3 Keputusan Investasi

Menurut Martono dan Agus (2005) investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu asset dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang. IOS tidak dapat di observasi secara langsung, sehingga dalam perhitunganya menggunakan proksi (Kallapur dan Trombley, 1999) yaitu *Price Earning Ratio* (PER). PER dihitung dengan membandingkan harga per lembar saham dengan laba yang diperoleh dari setiap lembar saham. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut Arifin (2002):

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

3.1.2 Variabel Dependen

3.1.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar karen nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat (Hasnawati, 2005). Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price to Book Value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2001 dalam Wijaya, 2010).

Untuk menilai perusahaan ini menggunakan *fair value* yaitu dengan melihat harga saham lalu dibandingkan dengan nilai buku saham sehingga akan terlihat seberapa besar pasar mengapresiasi sebuah saham perusahaan.

Ang (1997) secara sederhana menyatakan bahwa PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{BV}$$

3.2 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk tahun 2007-2011. Sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang diteliti memiliki nilai laba bersih dan ekuitas yang positif.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka pada penelitian ini sampel yang memenuhi syarat adalah sebanyak 32 perusahaan dengan perioda waktu tahun 2007 sampai dengan 2011 maka jumlah data dalam penelitian ini sebesar 160 perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan merupakan data sekunder yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, *Annual Report* perusahaan, website www.idx.co.id dan dari media internet dan website.

Data penelitian ini meliputi data Perusahaan Manufaktur go publik yang mencakup periode 2007-2011 yang dipandang cukup mewakili kondisi-kondisi perusahaan di Indonesia. Alasan menggunakan data dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia adalah karena perusahaan manufaktur merupakan jumlah emiten yang terbesar dibanding jumlah emiten lain yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur menyerap tenaga kerja relatif banyak dibandingkan dengan jenis perusahaan jasa dan perusahaan dagang umumnya.. Dalam sektor manufaktur banyak terdapat perusahaan yang kiprahnya terus berkembang. Oleh karena itu, Perusahaan Manufaktur dipilih untuk dikaji dalam penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang digunakan untuk pembuatan skripsi ini adalah:

- a. Pengumpulan data laporan keuangan dan *annual report* perusahaan *go public* yang telah dipublikasikan dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan situs BEI yaitu www.idx.co.id

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain *mean*, maksimum, minimum, dan deviasi standar.

Statistik deskriptif dilakukan untuk melihat variasi data dari sampel penelitian, hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada data yang menyimpang terlalu jauh dari nilai rata-rata data sampel penelitian.

Data yang diteliti dikelompokkan menjadi empat yaitu nilai perusahaan, kinerja keuangan, risiko finansial dan keputusan investasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui hasil estimasi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, maka dilakukan suatu pengujian yang disebut sebagai uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini digunakan agar dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat

multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokidastisitas, maka regresi penaksir tidak efisien, peramalan berdasarkan regresi tersebut akan bias dan uji buku yang umum untuk koefisien menjadi valid. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini analisis yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah analisis grafik dan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model analisis regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari: (1) *tolerance value*, (2) nilai *variance inflation factor (VIF)*. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai tolerance di atas 0,1 atau VIF di bawah 10 (Ghozali, 2009). Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2009). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *durbin-watson* (dw), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *durbin-watson* (dw).

Tabel 3.1
Aturan Pengujian *Durbin-Watson*

Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi	$0 < dw < dl$
Tidak ada keputusan	$dl \leq dw \leq du$
Ada autokorelasi	$4-dl < dw < 4$
Tidak ada keputusan	$4-du \leq dw \leq 4-du$
Tidak ada autokorelasi	$du < dw < 4-du$

Lampiran E

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012.

1. Bila nilai dw terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai dw lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.

3. Bila nilai d_w lebih dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih.
kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai d_w terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau d_w terletak antara $(4-du)$ dan (dl) , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu Melihat grafik plot antara variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian model dan variable ini menggunakan program SPSS versi 16.0.

Penelitian ini akan menggunakan metode regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya.

Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk menentukan variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara spesifik terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1\text{ROE} - \beta_2\text{LEV} + \beta_3\text{PER} + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi variabel independen

ROE = Return on Equity

LEV = Leverage

PER = Price Earning Ratio

e = Error

3.5.4 Uji F

Untuk mengetahui sejauh mana variabel kinerja keuangan, risiko finansial dan keputusan investasi yang digunakan mampu menjelaskan secara bersama-sama terhadap variabel nilai perusahaan. Pengujian ini menggunakan uji distribusi F_{hitung} . Apabila diperoleh nilai $p\ value < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan, risiko finansial dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, itu berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya jika diperoleh nilai $p\ value > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan, risiko finansial dan keputusan investasi tidak berpengaruh secara terhadap nilai perusahaan, itu berarti H_a ditolak dan H_o diterima.

3.5.5 Uji Hipotesis

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Namun terdapat kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi yaitu bias terhadap

jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Untuk mengevaluasi model regresi terbaik digunakan nilai *adjusted R Squared*. Tingkat keeratan hubungan antar variabel, dapat diketahui dengan menggunakan uji *goodness of fit*.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual

Untuk melihat tingkat signifikansi tiap variabel regresi, variabel secara individu melalui hipotesis. H_a ditolak dan H_0 diterima jika diperoleh nilai $p \text{ value} > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan, risiko finansial dan keputusan investasi tidak ada pengaruh secara parsial antara terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya H_a diterima dan H_0 ditolak jika diperoleh nilai $p \text{ value} < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara kinerja keuangan, risiko finansial dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.